

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN ALQURAN SISWA KELAS I MIS AL-AFKARI PADA MASA COVID 19

**Zulkipli Nasution**

FITK UIN Sumatera Utara  
zulkiplinasution@uinsu.ac.id

---

**Abstract:** *The learning of the Koran carried out at MIS Al-Afkari is one of the main lessons at the elementary level. Learning will be maximized when supported by good learning management. The management of learning that is carried out greatly determines the success of learning objectives that have been set. The urgency of learning management will be even more important when faced with obstacles that are passed in the learning process with limitations owned by students in the learning process, either due to the level of students still in grade 1 or learning limitations due to the covid 19. Conditions with the condition of learning limitations caused by covid 19 and age who are still young, of course the learning process of the Koran class 1 students must be managed well, so that the role of learning management functions well even with the obstacles encountered in the learning process of the Koran. The formulation of the problem in this study is how the management of learning the Koran of students of class 1 MIS Al-Afkari Batang Quiz during covid 19. The purpose of this study is to find out how the learning management elements of class 1 MIS Al-Afkari students, including: planning, organizing, implementing and implementing evaluation in learning the Koran students grade 1 MIS Al-Afkari Batang Quiz on covid 19.*

**Keywords:** *Management, Learning, Alquran, and Covid 19.*

**Abstrak:** Pembelajaran Alquran yang dilakukan di MIS Al-Afkari merupakan salah satu pembelajaran utama pada tingkat dasar. Pembelajaran tersebut akan maksimal manakala didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Urgensi manajemen pembelajaran akan lebih penting lagi ketika menghadapi kendala-kendala yang dilalui dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran, baik disebabkan jenjang siswanya masih kelas 1 atau keterbatasan belajar disebabkan kondisi covid 19. Dengan kondisi keterbatasan pembelajaran disebabkan covid 19 dan usia yang masih muda tentunya proses pembelajaran Alquran siswa kelas 1 harus dikelola dengan baik, sehingga peran manajemen pembelajaran berfungsi dengan baik walaupun dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari Batang Kuis pada masa covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur manajemen pembelajaran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari, diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari Batang Kuis pada masa covid 19.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran, Alquran, dan Covid 19.

## PENDAHULUAN

Alquran petunjuk hidup yang bersifat holistik, komprehensif, luas dan mendalam berfungsi mendasari dan menuntun berbagai dimensi kehidupan manusia menuju keridhaan Allah swt. Kebenaran Alquran sebagai petunjuk

hidup bersifat mutlak dan dinamis, karena isinya ada ayatayat Alquran yang muhkamat dan ada yang mutasyabihat.<sup>1</sup>

Aktivitas mempelajari Alquran adalah *fardlu 'ain*. Setiap muslim harus mempelajari Alquran sebaik-baiknya. Pembelajaran Alquran harus dimulai sejak dini, baik dari tingkat *Raudatul Athfal* (tingkat TK) atau paling tidak harus diajarkan sejak kelas awal ditingkat *Madrasah Ibtidaiyah* (MI/SD).

Pada sekolah MIS Al-Afkari diajarkan pembelajaran Alquran sejak awal yaitu kelas 1 dengan berbagai tingkatan dan kemampuan siswa yang bervariasi, baik yang Iqra' maupun sudah pandai membaca Alquran. Tidak dimungkiri bahwasanya terjadi perbedaan tersebut dilatarbelakangi perbedaan pola pendidikan membaca Alquran sebelum memasuki MIS Al-Afkari, baik pendidikan dalam keluarga maupun pembelajaran pada lembaga sebelumnya.

Pembelajaran Alquran yang dilakukan di MIS Al-Afkari akan maksimal manakala didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Ditambah lagi dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, maka manajemen pembelajaran merupakan unsur yang urgen. Seperti kondisi saat ini yaitu keterbatasan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan covid 19. Dengan kondisi keterbatasan pembelajaran disebabkan covid 19 tentunya proses pembelajaran Alquran siswa harus tetap berjalan dengan baik, walaupun dengan kendala-kendala dan factor-faktor keterbatasan. Oleh sebab itu, manajemen pembelajaran merupakan salah satu factor penentu dalam keberhasilan pembelajaran Alquran pada masa covid 19.

## KAJIAN TEORI

Allah swt. telah memudahkan umat Islam yang mau membaca, menghafal, dan menelaah Alquran. Untuk mensukseskan pembelajaran Alquran diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang dapat mendukung keberhasilan dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Anhar Ansory, *Pengantar Uloomul Qur'an* (Yogyakarta: Lpsi Uady, 2012), h. v.

tentunya tidak bisa dipisahkan dari proses manajemen yang baik yang dikelola dengan professional.

Secara bahasa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur.<sup>2</sup> Pendapat yang mengatakan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mamus* berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.<sup>3</sup> Saiful Sagala menyebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *managio* yaitu "pengurusan" atau *managiare* yaitu "melatih dalam mengatur langkah-langkah."<sup>4</sup> Dalam hal mengatur akan timbul banyak pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, apa tujuan dilaksanakannya mengatur dan bagaimana mengaturnya.

Manajemen berisikan unsur struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan system dan prosedur.<sup>5</sup> Manajemen esensinya adalah instrumen yang didasari oleh ilmu dan seni mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses pengorganisasian yang di dalamnya terdapat aspek perencanaan dan pengambilan keputusan guna tercapai suatu tujuan bersama dengan menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Dengan manajemen yang baik maka proses pembelajaran Alquran dapat maksimal. Pada manajemen pembelajaran akan membahas aspek perencanaan pembelajaran Alqura, pengorganisasian, pelaksanaan proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 1-2.

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

<sup>4</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Startegi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima 2005), h. 13

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 36.

<sup>6</sup> Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 27.

Alquran serta evaluasi. Hal ini membuktikan manajemen dalam pembelajaran Alquran sangat urgen dalam meraih tujuan pembelajaran Alquran yang baik dan efektif. Hal ini sangat penting karena pembelajaran Alquran merupakan pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik.

Alquran adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan. Oleh sebab itu, Alquran merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Alquran sangat urgen dalam pendidikan Islam, sejatinya peserta didik harus betul-betul dapat membaca, memahami dan mengaflikasikan petunjuk dan pedoman dalam Alquran. Langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah peserta didik harus bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar sehingga dapat dilanjutkan ke tingkat berikutnya.<sup>7</sup>

Alquran merupakan wahyu Allah swt. sebagai petunjuk dan intruksi untuk melaksanakan Tugas kenabian Rasulullah saw. sewaktu beliau mencapai usia 40 tahun.<sup>8</sup> Alquran merupakan petunjuk yang *haq* dan dapat dibuktikan kebenarannya sebagai cahaya petunjuk yang kebenarannya dapat dibuktikan dengan ilmu-ilmu pendukung sehingga sejatinya seorang muslim wajib mempercayai kebenaran Alquran.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut mempelajari Alquran merupakan sesuatu yang mesti dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal tersebut dikarenakan membaca Alquran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran dalam pendidikan Islam dan pembelajaran Alquran juga sangat bermanfaat bagi siswa apabila pembelajaran Alquran juga dimasukkan ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Puskra MJ, 2020), h. 152.

<sup>8</sup> Mursal Aziz, Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas* (Medan Febi UIN SU Press, 2018), h. 9.

<sup>9</sup> Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 7.

<sup>10</sup> Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi* (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

Alquran adalah salah satu dari empat kitab yang wajib diimani. Beriman kepada kitab (Alquran) berarti membenarkan secara mutlak bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-rasulnya yang merupakan cahaya petunjuk yang semuanya kandungannya adalah kebenaran.<sup>11</sup>

Alquran merupakan kalam Allah swt. yang berupa ayat-ayat yang diturunkan dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga dan terpelihara dengan baik yang isi di dalamnya sebagai menyempurna isi kitab-kitab sebelumnya. Para penghafal (hafizh) Alquran adalah orang-orang yang di pilih oleh Allah swt. sepanjang sejarah kehidupan manusia dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.<sup>12</sup>

*"Sesungguhnya kami yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami juga yang memelihara (menjaganyanya)."*

Berdasarkan ayat di atas maka makna pemeliharaan ini ada tiga hal yaitu:

1. Allah swt. memelihara huruf-huruf dan kalimat-kalimat Alquran sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara yang mutawatir dan *qat'i*.
2. Allah swt. memelihara penjelasan dan maknanya dengan benar.
3. Allah swt. memelihara hafalan Alquran dan memberi pahala yang besar bagi siapa yang membacanya, mereka adalah hamba pilihan yang hafal di hati dan menguatkan hafalan secara tartil sebagaimana diturunkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

<sup>12</sup> Q.S Al-Hijr/15: 9.

<sup>13</sup> Yahya bin Abd Al-Razzaq Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Al-Karim Qawa'id Asasiyyah wa Turuq 'Amaliyah* (Damsiq: Dar Al-Ghautsani, 2001), h. 19-22.

Menghafal (tahfizh) Alquran merupakan hal yang sangat mulia. Dalam sebuah hadis dari 'Usman r.a.dari Rasulullah Saw ia bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ {رواه البخاري}

Dari 'Usman ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya (mengamalkannya)" . (H.R. Bukhari).<sup>14</sup>

Rasulullah saw. Memberikan informasi penting kepada umat Islam bahwa yang terbaik adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Belajar Alquran berada dalam konteks perbaikan internal bagi diri, sementara mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri, sebagai bentuk usaha dakwah kepada sesama muslim. Berdasarkan hal tersebut mempelajari Alquran adalah perbuatan yang terbaik, karena Rasulullah saw. mengatakan orang yang terbaik adalah orang yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Afkari Jln Sawo, Dusun III, Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. "Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)

---

<sup>14</sup>Al-Bukhari, *Shahih Al- Bukhari*, Juz 4, h. 1919.

yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.<sup>15</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung tidak terstruktur yaitu dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung tidak terstruktur, bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Adapun yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah MIS Al-Afkari yaitu Bapak Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, Wali kelas 1 Ibu Dwi Rianti, S.Pd.I dan orang tua siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan instrument yang urgen dalam penelitian. Observasi adalah pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>16</sup> Menurut Lexy J. Moleong pengamatan (observasi) ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang di samping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.<sup>17</sup>

Pada observasi ini peneliti mengamati cukup terbatas. Karena proses pembelajaran di madrasah tidak dilakukan. Apabila datang ke madrasah maka tidak ditemukan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak boleh dilakukan di madrasah dengan kondisi covid 19. Akan tetapi peneliti dapat melihat dokumen-dokumen laporan pembelajaran selama proses pembelajaran di rumah disebabkan covid 19. Laporan kegiatan proses pembelajaran di rumah ini sangat membantu karena memberikan informasi pembelajaran Alquran yang dilakukan di rumah dengan dilengkapi foto-foto bukti kegiatan selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah.

---

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2013), h. 186.

<sup>16</sup> Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), h. 161.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 176.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>18</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang terkait variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen.

Pada penelitian ini peneliti sangat terbantu dengan dokumen laporan pembelajaran siswa yang dilakukan di rumah selama covid 19. Pada laporan tersebut selain menginformasikan proses pembelajaran di rumah selama covid 19 juga dilengkapi dengan foto-foto bukti kegiatan belajar di rumah yang dilakukan siswa dengan arahan wali kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil MIS Al-Afkari**

Keberadaan lembaga Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari membantu kebutuhan pendidikan masyarakat di sekitar lingkungan Desa Baru, maupun Kec. Batang Kuis. Lembaga pendidikan yang ada selama ini dengan kurikulum konvensional ternyata masih belum mampu secara maksimal mempersiapkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif, yang mampu berperan sebagai subjek dan dapat menjawab tantangan zaman dalam era global terkhusus yang berakhlakul karimah. Dengan pelajaran agama yang diberikan di Madrasah diharapkan merupakan salah satu jawaban untuk mempersiapkan SDM yang memiliki keunggulan kualitas Iman dan Taqwa. Oleh sebab itu MIS Al-Afkari hadir sebagai jawaban dalam membantu mewujudkan pendidikan Islam.

MIS Al-Afkari beralamat di jalan Sawo, Dusun III, Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 20372.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 240.



Madrasah ini didirikan pada tanggal 16 September 2013 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Fiknadia Shidqiyah dengan Ketua Badan Pendiri Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. dan Ketua Yayasan yaitu Dra. Hj. Gusnimar, MA. Adapun kepala madrasah nya yaitu Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, dan bendahara Ahmad Taufik Al-Afkari, S.Pd., M.Kom.

Madrasah ini dengan NSM: 111212070152 dan NPSN: 69854416 sudah terakreditasi B pada tahun 2019. NPWP madrasah ini 03. 294. 452.2-125.001 dengan alamat e-mail: fikshidqiyah@yahoo.co.id dan website: www.mis-alafkari.sch.id. Madrasah ini memiliki perpustakaan dan aula serta dilengkapi dengan sudut baca di setiap sudut kelas untuk mendukung program gemar membaca sebagai program rutin yang dilakukan di MIS Al-Afkari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang lengkap. Adapun informasi berkaitan dengan tenaga pendidik dan kependidikan MIS Al-Afkari yaitu:

**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Afkari**

NO	NAMA	JABATAN	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	TMT
1	Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I	Kepala MIS	Teluk Pulai Dalam, 15 Agustus 1989	S3 Pendidikan Islam UIN SU Medan	Juli 2015
2	Ahmad Taufik, S.Pd, M.Kom	Bendahara	Kisaran, 1 oktober 1991	S2 Komputer Padang	Juli 2015
3	Ahdiana Fadwani MS, S.Pd	Ka. TU	Medan 26 April 1996	S1 PBI UIN SU Medan	Juli 2015
4	Susi Hardiani, S.Pd.I	Guru PAI	Desa Baru, 24 Oktober 1991	S1 PAI UIN SU Medan	Juli 2013
5	Dwi Rianti, S.Pd.I	Guru Kelas I	Batang Kuis , 19 Januari 1992	S1 PGMI UIN SU Medan	Juli 2014
6	Aprilia Pegi Sasmita, S.Pd	Guru Kelas II	Kwala Air Hitam, 6 April 1997	S1 PGMI UIN SU Medan	Juli 2019

7	Dian Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas III	Pulau Tagor, 09 September 1997	S1 PGMI UIN SU Medan	Juli 2019
8	Winda Simanjuntak, S.Pd	Guru Kelas IV	Medan, 08 Nopember 1996	S1 PGMI UIN SU Medan	Juni 2019
9	Wahidatu Sifa, S.Pd	Guru Kelas V	Sei Daun, 18 Maret 1996	S1 PGMI UIN SU Medan	Juni 2018
10	Nurul Fitri Harahap, S.Pd.I	Guru Kelas VI	Tembung, 22 April 1992	S1 PGMI UIN SU Medan	November 2015
11	Dira Nadira Amalia S, S.Pd.I, M.Pd	Guru Konseling	Medan, 11 juli 1993	S2 Konseling UNJ Jakarta	Juli 2015

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa tenaga pendidik MIS Al-Afkari 100% dari pendidikan. Keunggulan lain yang dimiliki MIS Al-Afkari dari tenaga pendidik dan kependidikan adalah kepala madrasah memiliki kualifikasi S3 (doktor) pendidikan Islam dan wali kelas seluruhnya 100% adalah dari lulusan PGMI. Berdasarkan hal tersebut, MIS Al-Afkari adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di Deli Serdang dan Sumatera Utara.

#### **Data Siswa MIS Al-Afkari TP. 2019-2020**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa Laki-laki</b>	<b>Siswa Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kelas I	22	20	<b>42</b>
2	Kelas II	24	12	<b>36</b>
3	Kelas III	21	20	<b>41</b>
4	Kelas IV	14	12	<b>26</b>
5	Kelas V	9	16	<b>25</b>
6	Kelas VI	13	11	<b>24</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>103</b>	<b>91</b>	<b>194</b>

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan siswa MIS Al-Afkari berjumlah 194 siswa terdiri dari 103 siswa laki-laki dan 91 siswa

perempuan. Adapun rinciannya yaitu: kelas I dengan 42 siswa kelas II dengan 36 siswa kelas, III dengan 41 siswa kelas IV dengan 26 siswa, kelas V dengan 25 siswa dan kelas VI dengan 22 siswa. Berdasarkan hal tersebut rata-rata jumlah siswa perkelas adalah 32.3 siswa dan jumlah ini termasuk jumlah yang besar untuk sekolah yang berada di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa MIS Al-Afkari adalah madrasah yang diminati dan berkontribusi di daerah Batang Kuis.

### **Manajemen Pembelajaran Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis**

Manajemen merupakan hal yang urgen dalam proses pembelajaran Alquran. Dengan manajemen pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran Alquran akan berjalan dengan baik dan efisien. Manajemen Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah manajemen.

Adapun unsur-unsur manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*Planing*)**

Syamsi berpandangan bahwa perencanaan itu mengandung beberapa aspek, yaitu:

- a. Perencanaan itu merupakan proses yang berkesinambungan,
- b. Perencanaan itu akan melibatkan semua pimpinan dalam organisasi itu,
- c. Perencanaan itu disusun secara bertingkat
- d. Perencanaan itu menyangkut kegiatan organisasi untuk waktu yang akan datang,
- e. Perencanaan merupakan jawaban keadaan status quo dari organisasi yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Adapun perencanaan pembelajaran Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan di awal semester, mulai dari bagaimana strateginya

---

<sup>19</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rieneka Cipta. 1994), h. 74.

pembelajaran Alquran sampai target hafalan siswa/i untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditetapkan bagaimana metode pembelajaran Alquran dalam satu semester dan target hafalan siswa yang ingin dicapai. Pada masa covid 19 ini perencanaan pembelajaran dilakukan setiap bulan melalui koordinasi dengan kepala madrasah. Setiap ada informasi yang berubah dari Kamenag dan Rayon kepala madrasah merencanakan dan mengintruksikan tindakan selanjutnya kepada wali kelas.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah salah satu bagian manajemen yang menentukan keberhasilan dalam meraih tujuan. Tujuan *organizing* adalah untuk mengupayakan tercapainya tujuan organisasi. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis pada masa covid 19 dilakukan di rumah. Kepala madrasah mengintruksikan dan memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan yang diambil berkaitan dengan pembelajaran covid 19 baik dari Kamenag, Rayon maupun dari Yayasan. Setelah kepala madrasah mengarahkan makan wali kelas memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

---

<sup>20</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 10.

<sup>21</sup> *Ibid.*

dengan batuan orang tua atau wali siswa untuk membantu memfasilitasi proses pembelajaran siswa di rumah.

### **3. Pelaksanaan dan Pengawasan Pembelajaran**

Pelaksanaan atau penggerakan dalam dunia manajemen adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dalam pendidikan Islam penggerakan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan kedisiplinan tinggi. Sementara pengawasan dalam pendidikan Islam merupakan pengawasan yang kompleks, pengawasan material dan pengawasan spritual, berkeyakinan bahwa kehidupan ini bukanlah dimonitor oleh manajer dan atasan saja, akan tetapi juga langsung diawasi oleh Allah swt.

Proses pembelajaran Alquran pada masa covid 19 yang dilakukan di kelas 1 MIS Al-Afkari Batang Kuis adalah wali kelas 1 memberikan sebuah kertas yang berisikan hafalan surah-surah kepada masing-masing siswa (peserta didik). Proses pembelajaran Alquran tersebut dilakukan di rumah dengan cara wali kelas meminta bantuan kepada orang tua atau wali murid untuk memfasilitasi pembelajaran Alquran siswa di rumah dan menyimak hafalan siswa. Orang tua atau wali murid akan memberikan paraf apabila siswa dapat menghafal surah yang dibacanya dengan baik dan benar sesuai arahan wali kelas yang disampaikan sebelumnya melalui hp (telepon ataupun WhatsApp).

Selain wali kelas meminta bantuan kepada orang tua atau wali murid untuk menyimak bacaan atau hafalan surah siswa, wali kelas juga melakukan komunikasi melalui *Video Call* kepada siswa untuk mengecek bacaan-bacaan siswa dengan pelafalan yang baik dan benar. Adapun cara yang lain adalah dengan meminta orang tua atau wali murid untuk mengirimkan video siswa saat membaca surah. kemudian setelah itu wali kelas menanggapi hasil bacaan atau belajar siswa di rumah.

#### 4. Evaluasi

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari pada masa covid 19. Proses pembelajaran Alquran selama masa covid 19 terhambat dengan alat komunikasi siswa atau orang tua/wali murid yang terbatas. Keterbatasan itu karena tidak semua siswa atau orang tua/wali murid memiliki handpon yang bisa digunakan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Selain itu kuota (pulsa) yang dimiliki orang tua atau wali murid terbatas karena tidak semua orang tua atau wali murid memiliki penghasilan yang diprioritaskan untuk membeli kuota (pulsa).

Kendala lain yang dihadapi pada proses pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari pada masa covid 19 adalah jaringan internet yang terkadang tidak lancar kemudian keterbatasan waktu. Hal tersebut disebabkan tidak semua orang tua atau wali murid *stay at home* pada waktu proses pembelajaran, karena banyak orang tua atau wali murid tetap melakukan aktifitas seperti biasanya dan handphone yang bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dibawa.

Pada masa covid 19 guru/wali kelas berkaitan dengan pembelajaran Alquran fokus dalam menghafal surah-surah pendek yang ada pada juz 30. Hal tersebut dikarenakan menghafal surah pilihan merupakan program unggulan di madrasah. Selain itu hal yang melatar belakangi kegiatan tersebut adalah bahwa siswa yang diajari masih kelas rendah dan tidak semua bisa membaca Alquran, masih tahap iqra', jadi guru memfokuskan menghafal surah-surah dengan cara mendengarkan atau menyimak bacaan seseorang (guru, orang tua atau teman). Misal dari orang tua atau wali murid yang membacakan dan juga bisa dari handphone.

#### KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-Afkari pada masa covid 19 sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Urgensi manajemen pembelajaran sangat penting ketika

menghadapi kendala-kendala yang dilalui dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran, baik disebabkan jenjang siswanya masih kelas 1 atau disebabkan kondisi covid 19.

Adapun perencanaan pembelajaran Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis pada dasarnya dilakukan di awal semester, Pada masa covid 19 ini perencanaan pembelajaran dilakukan setiap bulan melalui koordinasi dengan kepala madrasah. Setiap ada informasi yang berubah dari Kamenag dan Rayon kepala madrasah mengintruksikan tindakan selanjutnya kepada wali kelas. Berkaitan dengan pengorganisasian Kepala madrasah mengintruksikan dan memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan yang diambil berkaitan dengan pembelajaran covid 19 baik dari Kamenag, Rayon maupun dari Yayasan. Setelah kepala madrasah mengarahkan maka wali kelas memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan bantuan orang tua atau wali siswa untuk membantu memfasilitasi proses pembelajaran siswa di rumah.

Adapun proses pembelajaran Alquran siswa kelas 1 MIS Al-afkari dilakukan di rumah dengan cara wali kelas meminta bantuan kepada orang tua atau wali murid untuk memfasilitasi pembelajaran Alquran siswa di rumah dan menyimak hafalan atau bacaan Alquran siswa. Wali kelas juga melakukan komunikasi melalui *Video Call* kepada siswa untuk mengecek bacaan-bacaan siswa dengan pelafalan yang baik dan benar. Kemudian berkaitan dengan evaluasi proses pembelajar siswa mengalami kendala berupa fasilitas komunikasi yang kurang, jaringan internet yang terkadang tidak lancar kemudian keterbatasan waktu dalam belajar disebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti penuh dengan difasilitasi handphone yang terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anhar Ansory, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Lpsi Uady, 2012.

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rieneka Cipta. 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, Serang: Media Madani, 2020.
- Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Mursal Aziz, Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas*, Medan Febi UIN SU Press, 2018.
- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, Medan: Widya Puspita, 2019.
- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citap Ustaka Media, 2013.
- Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima 2005.
- Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Yahya bin Abd Al-Razzaq Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Al-Karim Qawa'id Asasiyyah wa Turuq 'Amaliyah*, Damsiq: Dar Al-Ghautsani, 2001.